

PERBANDINGAN PENGGUNAAN TEKNIK *EYESHADOW* PAKEM DENGAN TEKNIK *CUT CREASE* UNTUK MATA *MONOLID* PADA TATA RIAS PENGANTIN TRADISIONAL SOLO PUTRI

Dewi Gita Nurfaidah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewigita21041@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Maspiyah³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias pengantin Solo ialah bagian dari warisan budaya yang mencakup rias wajah, penataan rambut, busana, serta aksesoris tradisional. Salah satu elemen penting dalam tata rias wajah ialah penggunaan eyeshadow pakem yang mencerminkan nilai-nilai budaya. Seiring berkembangnya tren kecantikan, teknik cut crease mulai banyak dipergunakan sebagai bentuk modifikasi modern, khususnya untuk menciptakan efek lipatan kelopak mata yang lebih tegas pada mata monolid, yakni mata tanpa lipatan kelopak ganda. Untuk menyesuaikan bentuk mata tersebut, diperlukan teknik aplikasi eyeshadow yang berbeda. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui hasil riasan mata monolid memakai eyeshadow pakem, mengevaluasi hasil dengan teknik cut crease, serta menganalisis perbedaan antara keduanya dalam konteks tata rias pengantin Solo Putri Tradisional. Kajian ini mempergunakan pendekatan eksperimen dengan melibatkan 30 observer sebagai penilai hasil riasan. Dari hasil penelitian, diketahui jika penggunaan eyeshadow pakem pada mata monolid menghasilkan nilai rata-rata 3,4 yang termasuk kategori baik. Sementara itu, penggunaan teknik cut crease memperoleh nilai rata-rata 3,1 yang juga masuk dalam kategori baik. Meski keduanya memberi hasil yang cukup baik, terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya, dengan nilai signifikansi sejumlah 0,016 ($<0,05$). Hal ini memperlihatkan jika eyeshadow pakem menghasilkan tampilan riasan yang lebih baik dibandingkan teknik cut crease pada pengantin Solo Putri Tradisional.

Kata Kunci: *Eyeshadow* , *Monolid* , Tata Rias.

Abstract

Solo bridal makeup is part of a cultural heritage that includes makeup, hair styling, clothing, and traditional accessories. One of the important elements in face makeup is the use of eyeshadow that reflects cultural values. Along with the development of beauty trends, the cut crease technique began to be widely used as a modern form of modification, especially to create a more assertive eyelid fold effect on monolid eyes, namely eyes without double eyelid folds. To adjust the shape of the eyes, different eyeshadow application techniques are needed. This research was conducted to find out the results of monolid eye makeup using pakem eyeshadow, evaluate the results with the cut crease technique, and analyze the difference between the two in the context of Traditional Solo Putri bridal makeup. This study uses an experimental approach involving 30 observer s as makeup results assessors. From the research results, it is known that the use of pakem eyeshadow on monolid eyes produces an average score of 3.4 which is included in the good category. Meanwhile, the use of the cut crease technique obtained an average score of 3.1 which is also included in the good category. Although both of them give quite good results, there is a significant difference between the two, with a significance value of 0.016 ($<0,05$). This shows that pakem eyeshadow produces a better makeup look compared to the cut crease technique in Traditional Solo Putri brides.

Keywords: *Eyeshadow* , *Monolid*, *Makeup*.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya di kalangan warga Solo tidak lepas dari kuatnya pengaruh budaya Jawa (Umam, 2021). Budaya ialah hasil cipta, rasa, serta karsa manusia yang tumbuh dalam masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bentuk identitas yang harus dijaga serta dilestarikan. Bagi masyarakat Solo, budaya Jawa bukan hanya simbol tradisi, tetapi juga sumber kebanggaan yang masih

dijunjung tinggi hingga kini. Berbagai bentuk adat seperti upacara keagamaan, pernikahan, seni tari, serta musik tradisional tetap dilestarikan karena adanya pandangan yang kuat serta positif pada nilai-nilai budaya tersebut. Salah satu wujud nyata pelestarian budaya dapat dilihat dalam upacara pernikahan adat Jawa, yang tidak hanya mempunyai nilai sakral tetapi juga berfungsi sebagai media pewarisan budaya dalam kehidupan masyarakat tradisional. Dalam pandangan masyarakat Jawa, pernikahan ialah momen suci yang

merayakan cinta serta menandai pengukuhan hubungan antara dua individu secara sah menurut agama serta hukum. (Hayatunnufus, 2021).

Tata rias pengantin Solo Putri saat ini masih banyak dipergunakan, baik di wilayah Solo sendiri maupun di luar daerah sebagai bentuk pelestarian budaya. Seluruh unsur dalam riasan ini merupakan karya budaya yang mencakup rias wajah, penataan rambut, busana, serta aksesoris yang khas. Rias wajah pengantin Solo Putri tradisional memakai warna-warna tertentu yang telah ditetapkan dalam pakem. Beberapa bagian wajah yang dirias meliputi dahi, mata, alis, pipi, serta bibir. Salah satu ciri khas utama ialah paes, yakni hiasan pada dahi yang berwarna hitam serta menjadi simbol kecantikan sekaligus perlambang pembuangan sifat buruk. Paes pada pengantin Solo Putri terdiri dari empat bentuk cengkongan, yakni Gajahan, Pengapit, Penitis, serta Godeg. Riasan pada dahi ini menjadi elemen paling mencolok serta membedakan tata rias pengantin gaya Surakarta dengan gaya pengantin lainnya, serta memperlihatkan kekayaan nilai simbolik dalam tradisi rias pengantin Jawa (Achy & Astry, 2015).

Saat ini, masyarakat lebih menyukai makeup dengan berbagai modifikasi yang terus berkembang, di mana banyak teknik baru yang diciptakan oleh para Makeup Artist (MUA), salah satunya ialah teknik *eyeshadow*. Menurut Agustina (Mahasiswa et al., 2015) *eyeshadow* ialah pewarna yang diaplikasikan pada kelopak mata untuk memberi warna maupun bayangan, dengan dua pendekatan utama yang saat ini banyak dipergunakan, yakni *eyeshadow* tradisional pakem serta teknik inovatif *cut crease*. *Eyeshadow* pakem merepresentasikan warisan budaya serta kearifan lokal, sementara *cut crease* merupakan tren makeup modern yang menciptakan ilusi lipatan pada kelopak mata.

Dalam konteks pernikahan di Solo, yang menggabungkan unsur tradisi serta modernitas, memahami perbedaan kedua teknik ini sangat penting, khususnya untuk pengantin perempuan dengan mata *monolid* bentuk mata yang tidak mempunyai lipatan kelopak ganda serta dianggap kurang ideal menurut Fakhira (2019:21). Mata *monolid* menimbulkan tantangan tersendiri dalam merias wajah karena lipatan kelopak mata yang kurang jelas, sehingga teknik makeup perlu disesuaikan agar menghasilkan tampilan yang tegas serta menarik.

Bagi kaum wanita, tata rias wajah merupakan kebutuhan esensial yang mendukung penampilan, menutupi kekurangan, dan meningkatkan kepercayaan diri di berbagai aspek kehidupan (Syahida, 2021). Sebagai upaya menciptakan keindahan dengan media wajah, seni tata rias wajah sangat memerlukan pengalaman serta keterampilan dalam memakai warna

eyeshadow, teknik aplikasi, serta alat yang tepat, sebagaimana dijelaskan oleh Liza (2017:7).

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik *eyeshadow* yang paling efektif dalam menonjolkan mata *monolid* pada pengantin Solo Putri Tradisional, dengan membandingkan dua teknik yakni *eyeshadow* pakem yang telah lama dipergunakan serta sesuai dengan tampilan tradisional, serta teknik modifikasi *cut crease* yang lebih modern. Dengan menganalisis keunggulan serta kelemahan masing-masing teknik, kajian ini diharapkan dapat membantu para perias dalam menentukan teknik yang paling cocok sesuai dengan keinginan serta harapan pengantin Solo Putri Tradisional, sehingga hasil riasan menjadi lebih maksimal serta memuaskan. Tidak hanya berfokus pada hasil akhir riasan, pemilihan teknik yang tepat juga berpengaruh pada kenyamanan serta kepuasan pengantin pada hari pernikahan mereka. Selain memberi manfaat praktis bagi *make-up artist* serta pengantin, kajian ini juga bertujuan untuk mendukung pengembangan serta adaptasi teknik riasan yang dapat memperkaya tradisi kecantikan tradisional. Dengan demikian, kajian ini mempunyai potensi untuk menghubungkan antara teknik riasan tradisional serta modern, menciptakan keseimbangan yang harmonis serta meningkatkan kualitas tata rias pengantin Solo Putri Tradisional.

Berdasarkan observasi serta uraian latar belakang tersebut, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Penggunaan Teknik *Eyeshadow* Tradisional Pakem serta Teknik Modifikasi *Cut crease* untuk Mata *Monolid* pada Pengantin Solo Putri Tradisional” dengan tujuan (1) mengetahui bagaimana teknik *eyeshadow* pakem memengaruhi tampilan riasan mata *monolid* pada pengantin Solo Putri Tradisional, (2) mengidentifikasi bagaimana teknik *eyeshadow cut crease* memengaruhi tampilan riasan mata *monolid* pada pengantin Solo Putri Tradisional, serta (3) membandingkan hasil riasan mata *monolid* antara penggunaan teknik *eyeshadow* pakem serta teknik *eyeshadow cut crease* dalam tata rias pengantin Solo Putri Tradisional.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dipergunakan dalam kajian ini untuk mengamati pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021:111). Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni pra penelitian, persiapan penelitian, serta tahap pelaporan sebagai tahap akhir. Data yang dipergunakan bersifat primer, diperoleh langsung dari lembar instrumen yang menjadi sumber utama dalam kajian ini.

Sebanyak 30 *observer* dilibatkan dalam proses observasi sebagai metode pengumpulan data, terdiri dari 3 *observer* yang telah terlatih dan 27 yang semi terlatih, dengan konsentrasi pada model rias wajah untuk wanita dengan tipe mata *monolid*. Menurut Djaali (2020:53), observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan serta informasi melalui pengamatan serta pencatatan sistematis pada fenomena maupun indikator variabel yang menjadi objek penelitian.

Instrumen penelitian dalam studi ini berupa lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data terkait tiga rumusan masalah yang diajukan. Lembar observasi tersebut memakai skala *Likert* berbentuk *checklist*, yang menurut Sugiyono (2020:146) berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok pada fenomena sosial. Skor pada lembar observasi dijelaskan sebagai berikut: skor 4 berarti sangat baik, skor 3 berarti baik, skor 2 cukup baik, serta skor 1 kurang baik. Lima aspek yang menjadi fokus pengamatan ialah: (1) aspek tampilan, (2) aspek keserasian, (3) aspek kerapian, (4) aspek kehalusan maupun bauran, serta (5) aspek kesukaan *observer*. Sedangkan teknik analisis data yang diterapkan dalam kajian ini ialah analisis hasil rias korektif mata *monolid* pada wajah pengantin Solo Putri Tradisional dengan teknik *eyeshadow* pakem. Penilaian hasil rias tersebut dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) untuk membandingkan efektivitas teknik *eyeshadow* pakem pada riasan mata *monolid* pengantin Solo Putri Tradisional. Rata-rata penilaian diitung dengan cara:

$$\bar{x} = \frac{\sum \bar{x}}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata rata (mean)

$\sum \bar{x}$ = jumlah skor *observer*

N = jumlah *observer*

(Arikunto, 2017:229)

Hasil perhitungan dari rata – rata akan diklasifikasikan sesuai dengan tabel :

Tabel 1 Kriteria Aspek Penilaian

Mean	Kategori
0,5 - 1,4	Kurang Baik
1,5 - 2,4	Cukup Baik
2,5 - 3,5	Baik
3,5 – 4	Sangat Baik

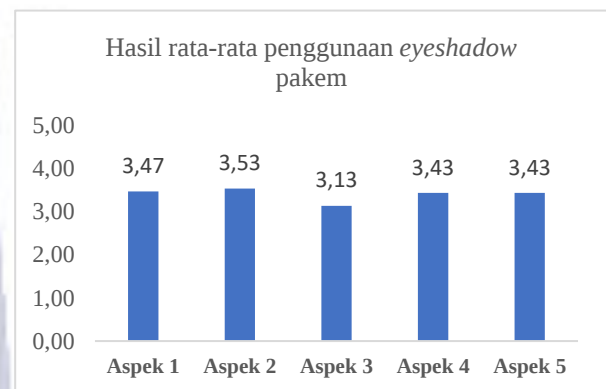
Untuk mengetahui perbandingan hasil riasan korektif pada mata *monolid* dalam tata rias wajah pengantin Solo Putri Tradisional antara penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease*, dipergunakan metode uji t. Karena variabel yang diuji bersifat independen maupun tidak saling berhubungan,

maka uji yang dipilih ialah Independent Sample T-Test dengan taraf signifikansi sejumlah 0,05 maupun 5%..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini melibatkan 30 *observer* maupun responden, yang terdiri dari 3 dosen ahli serta 27 mahasiswa tata rias, sebagai dasar penilaian. Hasil yang diperoleh kemudian disajikan dalam diagram rata-rata. Untuk mempermudah pemahaman, analisis data statistik disajikan secara rinci dalam bentuk tabel

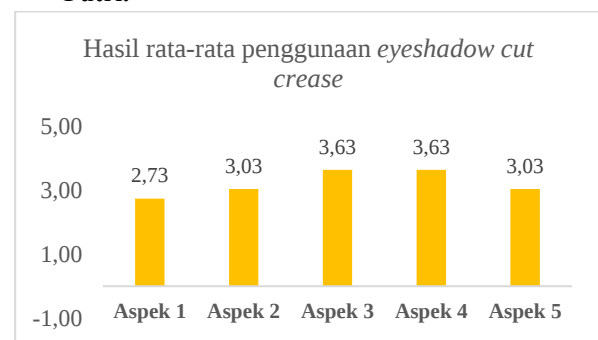
1. Hasil *eyeshadow* dengan teknik pakem pada riasan mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.



Gambar 1 Rata - Rata Hasil Penggunaan *Eyeshadow* Pakem

Jumlah nilai dari seluruh aspek pengamatan yang memakai *eyeshadow* pakem, berdasarkan diagram di atas, ialah 16,99 dengan rata-rata nilai dari lima aspek pernyataan sejumlah 3,398. Aspek keserasian (aspek ke-2) pada teknik *eyeshadow* nilai tertinggi dengan rata-rata 3,53. Sedangkan aspek kerapian (aspek ke-3) mencatat nilai terendah, yakni rata-rata 3,13. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, hasil riasan korektif mata *monolid* pada wajah Pengantin Tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow* pakem ialah 3,398 maupun dibulatkan menjadi 3,4, sehingga masuk ke dalam kategori nilai yang baik.

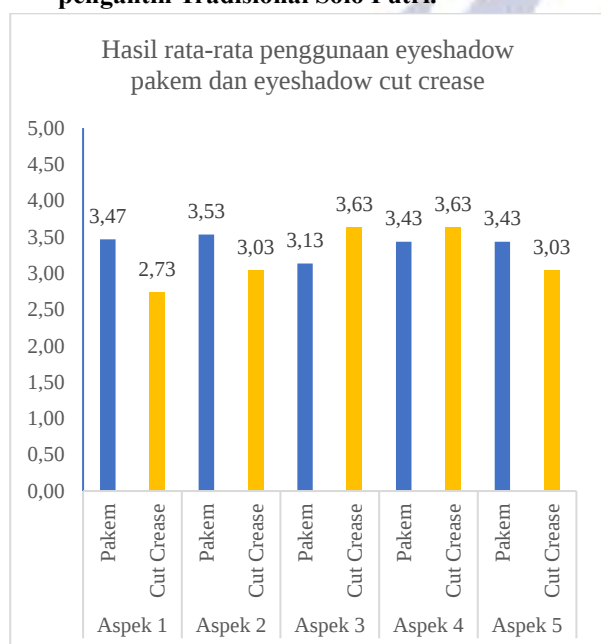
2. Hasil *eyeshadow* dengan teknik *cut crease* pada riasan mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.



Gambar 2 Rata - Rata Hasil Penggunaan *Eyeshadow Cut Crease*

Berdasarkan diagram diatas, jumlah nilai dari semua aspek pengamatan memakai *eyeshadow cut crease* ialah 15, 78 serta hasil dari nilai hitung rata-rata dari 5 aspek pernyataan ialah 3,156. Pada aspek 3 serta 4 yakni kerapian serta bauran hasil teknik *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid* mendapat nilai paling tinggi dengan nilai rata-rata 3,63. Pada aspek 1 yakni tampilan teknik *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid* mendapat nilai paling rendah dengan rata-rata 2,73. Keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata *monolid* pada riasan wajah Pengantin Tradisional Solo Putri memakai *eyeshadow cut crease* dilihat dari rata - ratanya sejumlah 3,156 dibulatkan menjadi 3,1 maka tergolong dalam nilai kategori baik.

3. Perbedaan hasil *eyeshadow* dengan teknik pakem serta *cut crease* pada riasan mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.



Gambar 3 Rata - Rata Hasil Penggunaan *Eyeshadow* Pakem serta *Eyeshadow Cut Crease*

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat jika penggunaan *eyeshadow* pakem memperlihatkan kecenderungannya mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan dengan mempergunakan *eyeshadow cut crease* pada 3 aspek penilaian yakni aspek 1) Tampilan mata setelah mempergunakan *eyeshadow* pada mata *monolid*, aspek 2) keserasian teknik *eyeshadow* pada mata *monolid*, aspek 5) kesukaan *observer* pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada mata *monolid*. Akan tetapi pada aspek 3) kerapian hasil teknik *eyeshadow* pada mata *monolid*, aspek 4) bauran/kehalusan teknik *eyeshadow* pada mata *monolid*, *eyeshadow cut crease* lebih tinggi.

Menguji penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* merupakan uji dua variabel bebas serta terikat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Hasil Uji Normalitas pada program SPSS 27

Uji Normalitas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal maupun tidak.

Tabel 2 Uji Normalitas pada program SPSS 27

Aspek	Shapiro-Wilk				
	Statistik	df	Sig.	Apha	Keterangan
<i>Eyeshadow Pakem</i>	0.948	30	0.148	0,05	Normal
<i>Eyeshadow Cut Crease</i>	0.944	30	0.118	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menurut Shapiro-Wilk di atas, diperoleh nilai signifikan untuk *eyeshadow* pakem sejumlah 0,148, sedangkan nilai signifikan untuk *eyeshadow cut crease* sejumlah 0,118. Berdasarkan hasil signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan jika data tersebut berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas pada program SPSS 27

Menurut Ridwan (2020:253) uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama maupun tidak.

Tabel 3 Uji homogenitas pada SPSS 27

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Alpha	Keterangan
2.095	1	58	0,153	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikan kelompok jenis *eyeshadow* sejumlah 0,153. Hasil signifikasi tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan jika data tersebut berdistribusi homogen.

Berdasarkan nilai rata-rata penggunaan *eyeshadow* pakem yakni 3,398 serta nilai rata-rata *eyeshadow cut crease* 3,156 terlihat perbedaan rata-rata diantara keduanya. Apabila dilihat dari perhitungan rata-rata hanya terlihat sedikit saja perbedaan yakni dengan nilai 0,242. Oleh karenanya, akan dilanjutkan menghitung dengan uji *Independent T-Test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

3) Uji *Independent Sample T-Test*

Tabel berikut menyajikan hasil *uji independent sample T-test* berdasarkan rata-rata keseluruhan aspek dalam penggunaan *eyeshadow* pakem dan *eyeshadow cut crease* :

Tabel 4 Uji Independent sample T-Test

	t-test for Equality of Means			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variance assumed	2.472	58	0.016	0.993
Equal variances not assumed	2.472	56.286	0.016	0.993

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada hasil jadi riasan korektif mata *monolid* pada rias wajah pengantin solo putri Tradisional di atas diperoleh nilai t hitung sejumlah 2,472, derajat kebebasan sejumlah 58 serta nilai signifikan 0,016. Taraf nyata yang dipergunakan sejumlah 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada hasil jadi riasan korektif mata *monolid* pada pengantin Solo Putri Tradisional.

Perhitungan memakai uji independent sample t-test terlihat jika penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,016 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease*. Akan tetapi pada perhitungan rata-rata terlihat hanya sedikit perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* yakni sejumlah 0,242 dengan nilai rata-rata *eyeshadow* pakem yakni 3,398 serta nilai rata-rata *eyeshadow cut crease* 3,156. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan memakai hasil uji independent sample t-test pada masing – masing aspek untuk melihat aspek mana yang mempunyai perbedaan signifikan serta aspek mana yang tidak terdapat perbedaan signifikan/sama antara penggunaan *eyeshadow* pakem serta penggunaan *eyeshadow cut crease*. Berikut hasil uji independent sample t-test pada masing masing aspek:

a) Aspek 1 tampilan mata setelah memakai *eyeshadow* pada mata *monolid* pengantin solo putri tradisional.

Tabel 5 Uji Independent Sample T-Test pada Aspek 1

	t-test for Equality of Means			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variance assumed	4.919	58	<0,001	0.733
Equal variances not assumed	4.919	55.144	<0,001	0.733

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada rias wajah Tradisional Solo Putri pada aspek 1 diatas diperoleh nilai t hitung sejumlah 4,919, derajat kebebasan sejumlah 58 serta nilai signifikan <0,001. Taraf nyata dipergunakan sejumlah 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri.

b) Aspek 2 keserasian teknik *eyeshadow* pada mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.

Tabel 6 Uji Independent Sample T-Test pada Aspek

	t-test for Equality of Means			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variance assumed	0.000	58	1.000	0.000
Equal variances not assumed	0.000	58.000	1.000	0.000

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri pada aspek 2 diatas diperoleh nilai t hitung sejumlah 0,000, derajat kebebasan sejumlah 58 serta nilai signifikan 1.000. Taraf nyata dipergunakan sejumlah 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan jika tak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri.

c) Aspek 3 kerapian hasil teknik *eyeshadow* pada mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.

Tabel 7 Uji Independent Sample T-Test pada Aspek 3

	t-test for Equality of Means			
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variance assumed	-3.263	58	0.002	-0.500
Equal variances not assumed	-3.263	52.670	0.002	-0.500

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri pada aspek 3 diatas diperoleh nilai t hitung sejumlah -3,263, derajat kebebasan sejumlah 58 serta nilai signifikan 0,002. Taraf nyata dipergunakan sejumlah 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri.

d) Aspek 4 bauran/kehalusan teknik *eyeshadow* pada mata *monolid* pengantin Solo Putri Tradisional.

Tabel 8 Uji Independent Sample T-Test pada Aspek 4

	t-test for Equality of Means			
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variance assumed	-1.460	58	0.150	-0.200
Equal variances not assumed	-1.460	56.774	0.150	-0.200

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada

pengantin Tradisional Solo Putri pada aspek 4 diatas diperoleh nilai t hitung sejumlah -1,460, derajat kebebasan sejumlah 58 serta nilai signifikan 0,150. Taraf nyata dipergunakan sejumlah 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri.

- e) Aspek 5 kesukaan *observer* pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.

Tabel 9 Uji Independent Sample T-Test pada Aspek 5

	<i>t-test for Equality of Means</i>			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
<i>Equal variance assumed</i>	3.116	58	0.003	0.400
<i>Equal variances not assumed</i>	3.116	57.955	0.003	0.400

Berdasarkan hasil *uji independent sample t-test* penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada hasil jadi riasan korektif mata *monolid* pada Pengantin Tradisional Solo Putri, pada aspek 5 diatas diperoleh nilai t hitung sejumlah 3,116, derajat kebebasan sejumlah 58 serta nilai signifikan 0,003. Taraf nyata dipergunakan sejumlah 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan jika ditemukan sebuah perbedaan yang signifikan pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada rias wajah pengantin Tradisional Solo Putri.

Pembahasan Penelitian

Data hasil analisis menyatakan jika terdapat perbandingan hasil jadi riasan mata *monolid* memakai teknik *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada pengantin Tradisional Solo Putri.

1. Hasil *eyeshadow* dengan teknik pakem pada riasan mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui jika nilai yang diperoleh tergolong kategori sangat baik, baik, cukup baik, serta kurang baik.

Jumlah nilai dari seluruh aspek pengamatan memakai *eyeshadow* pakem ialah 16,99 serta hasil dari nilai hitung rata-rata dari 5 aspek pertanyaan ialah 3,398. Keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata *monolid* pada riasan wajah pengantin Tradisional Putri Tradisional memakai teknik *eyeshadow* pakem dilihat dari rata-ratanya sejumlah 3,398 dibulatkan menjadi 3,4 maka tergolong dalam nilai kategori baik (kategori skor dapat dilihat pada tabel 3.6). Mendapat kesimpulan jika hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin

tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow* pakem secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik terlebih pada aspek 2 tentang keserasian teknik *eyeshadow* pakem pada mata *monolid* pengantin tradisional Solo Putri. Sesuai yang dikatakan Handayani (2023) memberi bayangan dengan *eyeshadow* warna hitam bertujuan memberi ilusi pada kelopak mata sehingga tampilan lipatan mata terlihat lebih tegas.

2. Hasil *eyeshadow* dengan teknik *cut crease* pada riasan mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui jika nilai yang diperoleh tergolong kategori sangat baik, baik, cukup baik, serta kurang baik.

Jumlah nilai dari semua aspek pengamatan memakai *eyeshadow cut crease* ialah 15,78 serta hasil dari nilai hitung rata rata dari 5 aspek pertanyaan ialah 3,156. Keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata *monolid* pada riasan wajah pengantin Tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow cut crease* dilihat dari rata-ratanya sejumlah 3,156 dibulatkan menjadi 3,1 maka tergolong dalam nilai kategori baik (kategori skor dapat dilihat pada tabel 3.6). Mendapat kesimpulan jika hasil jadi riasan mata *monolid* pada riasan wajah pengantin Tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow cut crease* secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik terlebih pada aspek 3 serta 4 tentang kerapian serta bauran hasil teknik *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid*.

3. Perbedaan hasil *eyeshadow* dengan teknik pakem serta *cut crease* pada riasan mata *monolid* pengantin Tradisional Solo Putri.

Hasil jadi riasan mata *monolid* memakai *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai observasi. Penilaian kategori sangat baik, baik, cukup baik serta kurang baik.

Berdasarkan hasil olah data SPSS 27 uji normalitas data pemakaian *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* mendapat hasil signifikansi $>0,05$ yang berarti bersifat normal. Hasil olah data berikutnya yakni uji homogenitas memakai SPSS 27 pada keseluruhan nilai aspek mendapatkan hasil signifikansi $>0,05$ yang berarti data bersifat homogen. Selanjutnya dilakukan uji *Independent Sample T-Test* memakai SPSS 27 diperoleh hasil nilai t -hitung sejumlah 2,472, derajat kebebasan sejumlah 58 serta dengan nilai signifikan (sig(2-tailed) 0,016, taraf signifikan 5% maupun 0,05 maka $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri.

Hasil Uji *independent sample t-test* juga diterapkan pada masing-masing aspek untuk mengetahui aspek mana yang menunjukkan perbedaan signifikan antara teknik *eyeshadow* pakem dan *cut crease*. Berikut

pembahasan mengenai hasil uji *independent sample t-test* masing-masing aspek.

- a. Pada aspek 1 tampilan mata setelah memakai *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid*.

Hasil tampilan penggunaan *eyeshadow* pakem lebih baik dari *eyeshadow cut crease*. Hal ini dikarenakan *eyeshadow* pakem memakai warna hitam diujung kemudian dibaurkan keluar dengan memakai warna coklat yang bertujuan untuk memberi bayangan kelopak mata.

- b. Pada aspek 2 keserasian teknik *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid*.

Hasil uji pada aspek 2 ini ialah jika keserasian bentuk mata pada pengantin Tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow* pakem mempunyai kesamaan dengan *eyeshadow cut crease*. baik penggunaan teknik *eyeshadow* pakem maupun teknik *eyeshadow cut crease* sesuai dengan riasan pengantin Tradisional Solo Putri yang mempunyai bentuk mata *monolid*, dengan proporsi yang tepat serta keselarasan dalam penggunaan warna serta teknik. Menurut Wijayanti (2020:127) keselarasan ialah susunan unsur-unsur seni yang senada maupun kombinasi dari bagian-bagian yang serasi.

- c. Pada aspek 3 kerapian teknik *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid*

Hasil uji pada aspek 3 ini ialah penggunaan *eyeshadow cut crease* lebih baik dari *eyeshadow* pakem. Hal ini dikarenakan teknik *eyeshadow cut crease* menciptakan garis tegas antara warna *eyeshadow* di kelopak mata yang lebih besar serta dalam. Teknik *eyeshadow cut crease* merupakan teknik yang dipergunakan untuk menciptakan efek lipatan maupun garis yang lebih jelas di kelopak mata Willy (2023). Berbeda dengan *eyeshadow* pakem yang lebih alami serta menyatu.

- d. Pada aspek 4 bauran/kehalusan teknik *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid*.

Hasil uji pada aspek 4 ini ialah bauran/kehalusan teknik *eyeshadow* pada pengantin Tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow* pakem mempunyai kesamaan dengan teknik *eyeshadow cut crease*. Menurut (Cahyaningsih, 2022) gradasi maupun tingkatan ialah perubahan unsur warna secara bertahap serta makin intens, misalnya tingkatan dari gelap ke terang/sebaliknya. Baik penggunaan *eyeshadow* pakem maupun *eyeshadow cut crease* sama-sama menghasilkan warna yang menyatu dengan baik pada kelopak mata, dengan transisi antar warna *eyeshadow* terlihat halus sehingga menghasilkan gradasi warna yang tidak nampak berubah secara tiba-tiba.

- e. Pada aspek 5 kesukaan *observer* pada hasil penggunaan teknik *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid*.

Hasil uji pada aspek 5 ialah tingkat ketertarikan *observer* memakai teknik *eyeshadow* pakem lebih banyak dari pada *eyeshadow cut crease*. Hal ini dikarenakan pada penggunaan *eyeshadow* pakem *observer* lebih tertarik pada hasil jadi riasan dilihat dari beberapa aspek lain yang telah diamati, sedangkan pada teknik *eyeshadow cut crease observer* tidak terlalu suka pada hasil jadi riasan dilihat dari beberapa aspek lain yang telah diamati.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada masing masing aspek mendapat hasil jika pada aspek 1, aspek 3, aspek 5 mendapat nilai signifikansi 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan/sama antara penggunaan *eyeshadow* pakem serta *eyeshadow cut crease*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya dapat dirumuskan sebuah kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yng ingin diketahui hasilnya yakni:

1. Hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow* pakem termasuk dalam kategori baik. Sehingga *eyeshadow* pakem layak dipergunakan sebagai teknik untuk mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri.
2. Hasil jadi riasan mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri memakai teknik *eyeshadow cut crease* termasuk dalam kategori baik. Sehingga *eyeshadow cut crease* layak dipergunakan sebagai teknik untuk korektif mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri.
3. Terdapat perbedaan hasil jadi riasan mata *monolid* memakai teknik *eyeshadow* pakem serta teknik *eyeshadow cut crease* pada 3 aspek yakni aspek tampilan, aspek kerapian, aspek kesukaan *observer* . Pada aspek keserasian serta aspek bauran/kehalusan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasar hasil uji *Independent Sample T-Test*, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi keduanya layak dipergunakan untuk membentuk lipatan kelopak mata ganda pada mata *monolid*, namun penggunaan *eyeshadow* pakem dinilai lebih ideal serta efisien dari pada penggunaan *eyeshadow cut crease* untuk mata *monolid* pada pengantin Tradisional Solo Putri secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disusunlah saran untuk kajian ini yakni:

1. Pengaplikasian *eyeshadow* pakem perlu dilakukan dengan teknik yang presisi agar warna menyatu tanpa garis yang terlalu tegas sehingga kerapian untuk hasil akhirnya dapat terpenuhi.
2. Penggunaan *eyeshadow cut crease* sudah dapat menimbulkan tampilan dimensi serta kedalaman mata namun samar an apabila diaplikasikan *eyeshadow* dengan warna terlalu tebal maupun pekat, dimensi serta kedalaman mata tak terlalu terlihat. *Eyeshadow cut crease* dapat dipergunakan sebagai alternatif make up pengantin Tradisional Solo Putri.
3. Perlu adanya literatur bacaan maupun buku terkait mata *monolid*. Hasil kajian ini memperlihatkan jika teknik *eyeshadow* untuk mata *monolid* masih dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam kombinasi dengan pemasangan bulu mata. Penyesuaian jenis, panjang, serta model bulu mata dapat berperan dalam menambah dimensi serta mempertegas hasil riasan, sehingga semakin mendukung tampilan yang sesuai dengan karakteristik riasan pengantin Tradisional Solo Putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achy, & Astry. (2015). *Busana Pengantin Surakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian serta Penilaian Program Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Cahyaningsih, giriluhita retno. (2022). *Dasar-Dasar Seni Rupa*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset serta Teknologi.
- Chua, Z. (2022). All You Need to Know About Eyelid Tape Including How to Wear & The Best Ones to Get. Daily Vanity.
- Chang, A. (2024). *Master Cut crease Eyeshadow : Essential Tips For Flawless Definition*.
- Djaali, (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fakhira, A. (2019). Standar Cantik Korea dalam Webtoon The Secret of Angel.
- Hayatunnufus. (2021). *Tata Rias Pengantin Barat*. Cv. *Muharika Rumah Ilmiah*,
- Kurnia, A. (2021). *Pengaruh Teknik Pemasangan Bulu Mata 3 Layer dengan 4 Layer pada Koreksi Mata Sipit pada Tata Rias Wajah Pengantin Bridal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Mahasiswa, S., Tata, P., Teknik, F., Surabaya, U. N., Wahini, M., & Si, M. (2015). *Pengaruh Perbandingan Jumlah Perona Mata Sisa serta Zinc Stearate Terhadap Sifat Fisik Kosmetik Peronamata Feri Agustina*. 04, 57–62.
- Pertiwi, A. (2020). *10 Jenis Bentuk Mata serta Cara untuk Menentukannya*. TheAsianparent.
- Riduwan. 2020. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D serta penelitian tindakan / Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif serta R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)
- Syahida, K. (2021). *Penggunaan Make Up Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Study Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. *Paper Knowledge*, 1–75.
- Umam. (2021). *Pengertian Budaya: Ciri-ciri, Fungsi, Unsur, serta Contohnya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/budaya/>